BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis. Dari keempat aspek berbahasa tersebut kemampuan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang sangat terpenting, dikarenakan ada beberapa manfaat yang bisa didapat dalam aktivitas ini. Menulis merupakan satu rencana mengubah bentuk pemikiran serta penalaran, hingga jadi suatu simbol, pertanda, maupun tulisan (Joharis, 2019 : 1). Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis juga mempermudah siswa merasakan dan memperdalam daya tangkap atau persepsi masalah-masalah yang dihadapi. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di sekolah dan memperbarui cara pembelajaran menulis di sekolah agar sesuai melalui perkembangan zaman penuh melalui inovasi di sekolah.

Namun, dalam tahapan menulis beberapa siswa masih ada yang memiliki kesulitan dalam menulis, penyebab siswa kesulitan dalam menulis dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan gagasannya menjadi sebuah

tulisan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis akan mampu menuangkan pikiran dan perasaannya melalui tulisan dalam bentuk teks (Helda, 2017 : 217). Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peran yang penting untuk semua materi pembelajaran kurikulum merdeka yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP termasuk materi teks fabel.

Teks fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang perilakunya menyerupai manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan sebagai hiburan. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, disampaikan melalui tokoh binatang yang berperan dalam teks tersebut. Dalam pembelajaran teks menulis fabel terdapat capain pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam strukturnya teks fabel terdiri dari empat bagian yakni orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (Kemendikbud, 2016 : 209).

Fabel termasuk dalam kategori cerita fiksi atau teks naratif, tidak seperti kisah yang terjadi di dunia nyata. Alasan peneliti memilih teks fabel dikarenakan ada beberapa pesan yang terdapat dalam cerita teks fabel. Selain ceritanya yang menarik dan menyenangkan, cerita fabel juga memiliki nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai moral tersebut yaitu sikap, kewajiban, karakter, jujur, ramah, dan sebagainya. Nilai-nilai moral ini dapat digunakan sebagai pelajaran hidup yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga teks fabel dapat bermanfaat bagi peserta didik. Selain meningkatkan nilai-nilai moral dapat juga meningkatkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai religius, dan lainnya.

Materi menulis teks fabel diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada kurikulum merdeka kelas VII teks fabel terdapat pada fase D yang pelaksanaanya dilakukan di semester genap. Materi menulis teks fabel sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Hal ini tertuang pada BSKAP kurikulum merdeka fase D pada elemen menulis yang menyatakan: "Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif."

Dalam kegiatan menulis teks fabel, terdapat berbagai problematika ketika peserta didik menulis teks fabel tersebut. Ada beberapa kendala ketika peserta didik mendapatkan tugas menulis teks fabel, yaitu pemilihan kata dan membentuk kata tersebut menjadi kalimat yang sesuai. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa pada dikarenakan kurang memahami unsur-unsur pembentuk kalimat, baik itu subjek maupun predikat, serta unsur objek, keterangan, dan pelengkap.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Anna Juliana Tarigan, M.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Sibolangit, mengatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit masih kurang berminat terhadap kegiatan menulis teks cerita fabel. Menurut pendapat (Sudiasa & Rasna, 2015) penyebab kurang minatnya siswa dalam menulis teks fabel dikarenakan kurang mampu nya siswa dalam memahami teks fabel berdasarkan struktur secara benar, dan ketidakmampuan peserta didik

untuk menuangkan konsep dan mengatur kata-kata dalam menulis. Siswa juga tidak mencantumkan tanda baca sesuai yang diperlukan, serta banyak terjadi kesalahan pamakaian tanda baca dalam kalimat.

Sejalan dengan pendapat (Listiani, 2020) bahwa penyebab kurang minat siswa dalam menulis teks fabel yaitu kurangnya kemampuan kebahasaan yang dimiliki siswa dalam pemahaman tentang kaidah atau aturan-aturan bahasa yang mencakup masalah ejaan, pemilihan kosa kata, pembentukan kata, maupun penyusunan kalimat dan paragraf lalu kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan, kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kata (diksi) secara tepat, lemahnya minat belajar bahasa Indonesia di kalangan dan kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih secara terus-menerus melakukan kegiatan menulis.

Adapun hal lain yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks fabel dikarenakan guru hanya berfokus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Menurut (Hutagaol & Lubis,2018) bahwa kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Beberapa penyebab lainnya dari terbatasnya kemampuan menulis adalah kurang kreatifnya metode pembelajaran yang disajikan. Kesiapan guru merupakan dasar utama dan pertama faktor dari berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Metode yang dipilih harus dapat membantu mengurai dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kemampuan memilih, memanfaatkan, menggunakan metode pembelajaran inilah merupakan hal yang tidak boleh tidak dan harus dilakukan oleh guru dalam menunjang keberhasilan

proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran dengan sangat diperlukan agar siswa dapat memperoleh hasil kemampuan menulis yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa, kurangnya metode pembelajaran bervariasi yang digunakan guru ketika kegiatan belajar mengajar pada materi teks fabel. Hal ini tentunya bisa mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik diberikan perlakuan baru pasti akan merasakan suasana baru bagi peserta didik yang akan berdampak pada kemampuan menulis. Inilah yang akan menjadi fokus peneliti untuk menentukan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan belajar siswa dan diharapkan lebih berpartisipasi dan mudah dipahami oleh siswa pada proses pembelajaran materi teks fabel.

Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu membuat inovasi mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan melibatkan siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Adanya metode pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas dan interaksi belajar peserta didik sehingga keadaan di dalam kelas dapat lebih kondusif dan aktif. Di era kurikulum merdeka ini, metode yang dapat digunakan pun semakin berkembang jenisnya dan semakin interaktif. Pembelajaran interaktif yang dimaksud adalah proses pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antara sesama manusia sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis umtuk menarik minat belajar siswa.

Untuk menciptakan keterampilan menulis yang inovasi dan interaktif, guru di kelas dapat menggunakan metode pembelajaran *estafet writing.* Metode *estafet writing* adalah adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam kelompok dan mampu membuat siswa semakin tertarik terhadap pembelajaran (Rohilah et al., 2020). Metode ini menekankan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan - permasalahan yang disajikan secara nyata. Penggunaan metode *estafet writing* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide gagasan dan membantu peserta didik untuk berfikir kreatif menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang ada. Metode ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaksi sosial yang positif dengan memungkinkan siswa untuk berpikir mandiri, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengkomunikasikan ide-idenya kepada kelompok.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran *estafet writing* mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ulfa Julinar Pratiwi, 2017) yang berjudul "Pengaruh Metode *Estafet writing* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja hal ini dapat dibuktikan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja memiliki

kemampuan menulis teks narasi yang lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran *estafet writing.*

Berikutnya penelitian oleh (Krisna T.F, 2023) dengan judul *"Pengaruh Metode Estafet Writing (Menulis* Berantai*) terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pematang Siantar".* Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh dari hasil perhitungan yang diperoleh sebelum menggunakan metode estafet writing di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70. Siswa yang menjadi sampel masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan nilai rata-rata 39,80. Sedangkan perolehan perhitungan sesudah menggunakan metode estafet writing memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 81,61. Pada saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran berjalan dengan baik menggunakan metode estafet writing dan mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mariatul Fadhila, 2023) yang berjudul "Pengaruh Metode *Estafet writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang hal ini dapat dibuktikan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir menulis teks fabel kelas eksperimen adalah 78,10, dan tes akhir kelas kontrol mendapatkan rata-rata 60,68. Hasil perhitungan dengan uji-t, menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel} = (3,24 \geq 1,67)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode estafet writing berpengaruh

terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang dijadikan rujukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Estafet writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis.
2. Siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide pikiran yang akan mereka tuangkan dalam teks fabel.
3. Siswa kesulitan membedakan struktur teks fabel yaitu: orientasi, komplikasi,resolusi, dan koda.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi oleh keaktifan sang guru yaitu menjelaskan materi lalu menugaskan siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku ajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Berpegang pada masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penulis

memfokuskan masalah penelitian pada dua hal. Pertama, masalah kemampuan menulis teks fabel rendah dari peserta didik. Kedua, masalah metode pembelajaran bersifat konvensional kurang menarik peserta didik untuk mempelajari materi teks fabel sehingga peserta didik mudah merasa bosan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis teks fabel di kelas VII SMPN 2 Sibolangit. Hal ini dilangsungkan sebagai upaya untuk mencari solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis fabel peserta didik serta menarik minta peserta didik dalam mempelajari materi teks fabel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks cerita fabel menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* siswa kelas VII SMPN 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks cerita fabel dengan menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* siswa kelas VII SMPN 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMPN 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut**.**

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerita fabel menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* siswa kelas VII SMPN 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa menulis teks cerita fabel dengan menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* siswa kelas VII SMPN 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMPN 2 Sibolangit Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap pembelajaran membaca utamanya untuk kemampuan membaca pemahaman melalui metode *estafet writing*. Penelitian ini juga memberikan strategi dalam pembelajaran membaca, tidak hanya memetingkan hasil belajar tetapi juga mengutamakan proses, karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunkan paradigma belajar dengan menggunakan proses.

2) Manfaat Praktis

Mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu guru, siswa, dan peneliti.

a. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini dapat mengasah kreativitas peserta didik agar lebih mudah memahami materi dan memudahkan untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
b. Manfaat bagi guru yaitu untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan memberikan inspirasi dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang lebih inovatif.
c. Manfaat bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman menggunakan metode *estafet writing* dijadikan dalam proses pembelajaran.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY